

KONTRIBUSI PROGRAM LITERASI DAN MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA

Amelia Ananda¹, Muhammad Iqbal², Menik Aryani³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2,3}
e-mail: amelianana@gmail.com

Diterima: 14/03/2026; Direvisi: 18/03/2026; Diterbitkan: 27/03/2026

ABSTRAK

Kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah, termasuk di jenjang SMP. Program literasi sekolah dan minat baca diyakini sebagai dua faktor penting yang berkontribusi terhadap kemampuan tersebut, namun hasil penelitian sebelumnya masih belum konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi program literasi dan minat baca secara parsial maupun simultan terhadap kemampuan literasi membaca siswa di SMP Negeri 22 Mataram. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional ex post facto. Seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX tahun ajaran 2025/2026 dijadikan sampel jenuh dengan jumlah 106 siswa. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert (program literasi: 11 butir; minat baca: 41 butir) dan tes pilihan ganda kemampuan literasi membaca (18 butir) yang telah divalidasi. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan: (1) program literasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa ($t = 1,282$; sig. $0,203 > 0,05$); (2) minat baca secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa ($t = 9,717$; sig. $0,000 < 0,05$); dan (3) secara simultan, program literasi dan minat baca berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa ($F = 87,934$; sig. $0,000 < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 63,1%. Penelitian ini menegaskan bahwa minat baca merupakan prediktor dominan kemampuan literasi membaca, sehingga efektivitas program literasi perlu diukur dari sejauh mana ia mampu menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Program Literasi, Minat Baca, Literasi Membaca, Regresi Linear Berganda*

ABSTRACT

Indonesian students' reading literacy skills remain low, including at the junior high school level. School literacy programs and reading interest are considered two important contributing factors, yet previous research findings have been inconsistent. This study aims to analyze the contribution of literacy programs and reading interest both partially and simultaneously to the reading literacy ability of students at SMP Negeri 22 Mataram. A quantitative approach with a correlational ex post facto design was employed. All grade VII, VIII, and IX students in the 2025/2026 academic year served as a saturated sample of 106 students. Data were collected using Likert-scale questionnaires (literacy program: 11 items; reading interest: 41 items) and a multiple-choice reading literacy test (18 items), all of which had been validated. Data were analyzed using multiple linear regression via SPSS version 26. Results show: (1) the literacy program had no significant partial effect on reading literacy ability ($t = 1.282$; sig. $0.203 > 0.05$); (2) reading interest had a significant partial effect on reading literacy ability ($t = 9.717$; sig.

0.000 < 0.05); and (3) simultaneously, the literacy program and reading interest significantly affected reading literacy ability ($F = 87.934$; sig. 0.000 < 0.05), contributing 63.1% of the variance. This study confirms that reading interest is the dominant predictor of reading literacy, suggesting that literacy programs need to be evaluated by their capacity to cultivate sustained reading interest.

Keywords: *Literacy Program, Reading Interest, Reading Literacy, Multiple Linear Regression*

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran yang berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan membaca secara mekanis, melainkan mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai situasi (Niculescu et al., 2023). Siswa dengan kemampuan literasi membaca yang baik cenderung memiliki keunggulan dalam memahami materi lintas disiplin ilmu, berpikir analitis, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan informasi yang semakin kompleks, karena literasi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap teks (Sutriani, 2024). Oleh karena itu, penguatan literasi membaca menjadi salah satu prioritas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berbagai studi menunjukkan bahwa capaian literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata global dan menjadi salah satu tantangan utama dalam sistem pendidikan nasional (Zein et al., 2025). Temuan ini diperkuat oleh hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa jenjang sekolah menengah pertama belum mencapai kompetensi minimum dalam literasi membaca, yang juga sejalan dengan hasil penelitian yang mengungkap rendahnya kebiasaan membaca siswa di berbagai daerah di Indonesia (Wiranatha & Santosa, 2024). Kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas tersebut mengindikasikan adanya permasalahan mendasar yang perlu dikaji secara komprehensif.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah telah menginisiasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai program strategis untuk menumbuhkan budaya membaca di lingkungan pendidikan. Program ini dirancang untuk membangun ekosistem literasi sekolah melalui tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Secara konseptual, implementasi program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan diyakini mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekaligus menumbuhkan budaya baca di sekolah, terutama apabila dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan seluruh warga sekolah (Gustina et al., 2025). Akan tetapi, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi GLS belum sepenuhnya memberikan dampak yang konsisten terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa, yang dipengaruhi oleh keterbatasan sarana, dukungan lingkungan, serta kesiapan guru dalam pelaksanaannya (Ussabrina et al., 2024). Namun ada juga hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki pengaruh positif terhadap minat baca siswa (Mawih, 2025).

Selain faktor eksternal berupa program sekolah, faktor internal siswa seperti minat baca juga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kemampuan literasi membaca. Minat

baca merupakan kecenderungan individu untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela dan berkelanjutan karena adanya ketertarikan dan kebutuhan terhadap informasi (OECD, 2021). Siswa dengan minat baca tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari bahan bacaan serta memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap teks yang dibaca. Namun, pada kenyataannya minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dominasi media digital serta kurangnya pembiasaan membaca sejak dini (UNESCO, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh program literasi dan minat baca terhadap kemampuan membaca, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi sekolah memiliki pengaruh positif terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa, terutama ketika kegiatan literasi dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan (OECD, 2023). Selain itu, minat baca juga terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan memahami bacaan, karena siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan membaca. Di sisi lain, terdapat pula temuan yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca secara konsisten berkorelasi dengan peningkatan kemampuan literasi membaca (Mullis et al., 2021). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji kontribusi kedua variabel tersebut secara simultan pada jenjang sekolah menengah pertama, khususnya di Kota Mataram, masih terbatas. Padahal, perbedaan karakteristik sosial, budaya, serta implementasi program literasi di setiap daerah memungkinkan adanya variasi hasil penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, khususnya terkait belum adanya kajian yang secara komprehensif menguji kontribusi program literasi sekolah dan minat baca terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada konteks SMP negeri di Kota Mataram. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh dalam konteks yang spesifik. Padahal, perbedaan karakteristik lingkungan sekolah, sosial budaya, serta implementasi program literasi dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam menguji kembali hubungan kedua variabel tersebut dalam konteks yang berbeda, sekaligus mengidentifikasi variabel yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap kemampuan literasi membaca siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi program literasi sekolah terhadap kemampuan literasi membaca siswa di SMP Negeri 22 Mataram secara parsial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji sejauh mana minat baca siswa berkontribusi terhadap kemampuan literasi membaca secara individu. Lebih lanjut, penelitian ini menguji kontribusi kedua variabel tersebut secara simultan untuk melihat kekuatan pengaruhnya secara bersama-sama. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi membaca siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional *ex post facto* untuk menganalisis hubungan antarvariabel yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh variabel bebas, yaitu program literasi (X_1) dan minat baca (X_2), terhadap variabel terikat kemampuan literasi membaca siswa (Y) berdasarkan

kondisi yang telah terjadi secara alami tanpa adanya manipulasi perlakuan. Dengan demikian, peneliti berfokus pada pengungkapan hubungan kausalitas yang bersifat faktual sesuai dengan kondisi di lapangan. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 22 Mataram tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 106 siswa dengan teknik *total sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua jenis instrumen utama, yaitu angket dan tes kemampuan membaca. Angket tertutup menggunakan skala Likert empat tingkat (SS=4, S=3, TS=2, STS=1) untuk mengukur program literasi (X_1) yang terdiri atas 11 butir pernyataan mencakup dimensi ketersediaan fasilitas literasi, frekuensi pelaksanaan program, dan keterlibatan guru, serta minat baca (X_2) yang terdiri atas 41 butir pernyataan mencakup kesenangan membaca, frekuensi membaca, inisiatif mencari bahan bacaan, dan ketekunan membaca. Selain itu, kemampuan literasi membaca (Y) diukur melalui tes pilihan ganda sebanyak 18 butir soal yang mencakup aspek pemahaman literal, inferensial, dan evaluatif terhadap teks. Penggunaan dua instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif terkait variabel yang diteliti.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, seluruh instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas pengukuran. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan kriteria r hitung lebih besar dari r tabel (0,190), dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen dinyatakan valid. Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,697 yang lebih besar dari 0,6, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linear berganda yang didahului uji asumsi klasik, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji t parsial, uji F simultan, dan koefisien determinasi (R^2) melalui bantuan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Mataram yang berlokasi di Jalan Gontoran, Bertais, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini berdiri sejak 2 Juni 2009 dan telah memperoleh akreditasi A sejak 20 November 2017, yang menunjukkan bahwa institusi ini memiliki mutu pendidikan yang baik serta layak dijadikan sebagai lokasi penelitian. Responden dalam penelitian ini berjumlah 106 siswa yang terdiri atas 56 siswa laki-laki (52,83%) dan 50 siswa perempuan (47,17%), sehingga menunjukkan komposisi yang relatif seimbang antara kedua kelompok. Para responden tersebut tersebar hampir merata di empat kelas, yaitu kelas VII sebanyak 30 siswa (28,30%), kelas VIII sebanyak 25 siswa (23,58%), kelas IX A sebanyak 26 siswa (24,53%), dan kelas IX B sebanyak 25 siswa (23,58%), sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Distribusi responden yang proporsional ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif terhadap kondisi siswa di sekolah tersebut.

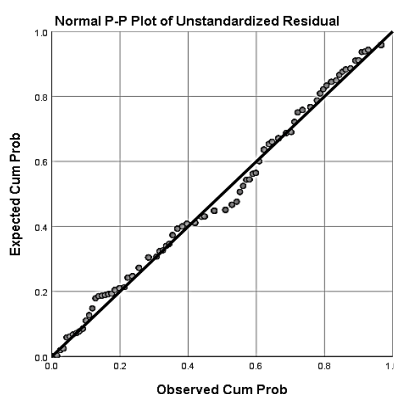
Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah (siswa)	Persentase (%)
VII	30	28,30
VIII	25	23,58

IX A	26	24,53
IX B	25	23,58
Total	106	100,00

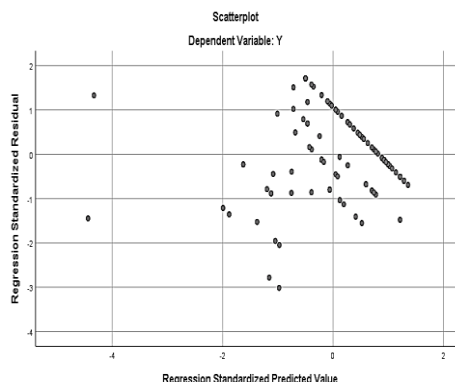
Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan grafik Normal P-P Plot Gambar 1, yang menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan tidak menyimpang secara signifikan. Pola sebaran tersebut mengindikasikan bahwa residual dari model regresi cenderung mengikuti distribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi. Selain itu, hasil ini juga diperkuat oleh uji statistik Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis bahwa data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, model regresi yang digunakan dalam penelitian dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Kondisi ini juga memberikan keyakinan bahwa hasil pengujian yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang baik dan dapat diinterpretasikan secara valid.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (Normal P-P Plot)

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Tolerance sebesar 0,632 lebih besar dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,582 lebih kecil dari 10 untuk kedua variabel bebas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, variabel X_1 dan X_2 dapat dimasukkan secara simultan ke dalam model tanpa menimbulkan distorsi dalam estimasi koefisien regresi. Selain itu, uji heteroskedastisitas yang dilakukan melalui scatterplot Gambar 2, menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut atau melebar. Pola sebaran yang acak ini menandakan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap nilai prediktor. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Terpenuhinya asumsi ini semakin memperkuat bahwa model regresi yang dibangun telah memenuhi kriteria uji asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y = -9,697 + 0,096X_1 + 0,584X_2$. Persamaan ini menunjukkan hubungan antara variabel bebas, yaitu program literasi (X_1) dan minat baca (X_2), terhadap variabel terikat, yaitu kemampuan literasi membaca siswa (Y). Nilai konstanta sebesar -9,697 mengandung makna bahwa apabila variabel program literasi dan minat baca berada pada nilai nol, maka kemampuan literasi membaca siswa diprediksi berada pada angka tersebut. Meskipun kondisi tersebut secara empiris jarang terjadi, keberadaan konstanta tetap penting sebagai dasar dalam membentuk model regresi dan membantu dalam interpretasi hasil analisis.

Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,096 menunjukkan adanya hubungan positif antara program literasi dengan kemampuan literasi membaca siswa, yang berarti semakin baik pelaksanaan program literasi, maka kemampuan literasi membaca cenderung meningkat. Sementara itu, koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,584 mengindikasikan bahwa minat baca memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan literasi membaca dibandingkan dengan program literasi. Artinya, setiap kenaikan satu satuan skor minat baca akan meningkatkan kemampuan literasi membaca sebesar 0,584 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Secara keseluruhan, kedua variabel independen tersebut memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta (β)	t	Sig.
Konstanta	-9,697	2,207	-	-4,394	0,000
Program Literasi (X_1)	0,096	0,075	0,097	1,282	0,203
Minat Baca (X_2)	0,584	0,060	0,732	9,717	0,000

Uji Hipotesis

Hasil uji t pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel program literasi (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,282 dengan tingkat signifikansi 0,203 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial program literasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh program literasi terhadap kemampuan literasi membaca tidak dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi saja belum cukup kuat dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa tanpa didukung faktor lain.

Sebaliknya, variabel minat baca (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 9,717 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa minat baca memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kemampuan literasi membaca siswa, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Selain itu, nilai standardized coefficient Beta untuk minat baca ($\beta = 0,732$) jauh lebih besar dibandingkan dengan program literasi ($\beta = 0,097$), yang menandakan bahwa minat baca merupakan variabel yang lebih dominan dalam memengaruhi kemampuan literasi membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat baca siswa menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca secara optimal.

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Program Literasi (X_1)	1,282	0,203	Tidak Signifikan
Minat Baca (X_2)	9,717	0,000	Signifikan

Hasil uji F pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 87,934 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kelayakan yang baik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima, yang berarti bahwa program literasi dan minat baca secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa di SMP Negeri 22 Mataram.

Secara lebih rinci, nilai jumlah kuadrat regresi sebesar 744,695 menunjukkan kontribusi variasi yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas, sedangkan jumlah kuadrat residual sebesar 436,145 merepresentasikan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi program literasi dan minat baca mampu memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan kemampuan literasi membaca siswa. Dengan adanya pengaruh simultan yang signifikan ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas program literasi yang diiringi dengan penguatan minat baca siswa akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca.

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	db	Rerata Jumlah Kuadrat	F hitung	Sig.
Regresi	744,695	2	372,348	87,934	0,000
Residual	436,145	103	4,234		
Total	1180,840	105			

Nilai R Square sebesar 0,631 pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sebesar 63,1% variasi dalam kemampuan literasi membaca siswa dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel program literasi dan minat baca. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan perubahan kemampuan literasi membaca siswa. Sementara itu, sebesar 36,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, maupun faktor internal siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, model yang digunakan memiliki daya jelaskan yang tergolong kuat.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,623 semakin menguatkan bahwa kontribusi kedua variabel independen tetap signifikan meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel penelitian. Koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,794 menunjukkan adanya hubungan yang positif dan kuat antara program literasi dan minat baca secara bersama-sama dengan kemampuan literasi membaca siswa. Nilai ini menandakan bahwa peningkatan pada kedua variabel independen cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan literasi membaca. Standar error of the estimate sebesar 2,058 juga menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi model relatif kecil, sehingga model regresi yang digunakan dapat dianggap cukup akurat dalam memprediksi kemampuan literasi membaca siswa.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
0,794	0,631	0,623	2,058

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R sebesar 0,794 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai R² sebesar 0,631 mengindikasikan bahwa sebesar 63,1% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R² sebesar 0,623 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap berada pada kategori kuat, yaitu sebesar 62,3%. Adapun nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,058 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang relatif kecil, sehingga model regresi yang digunakan dapat dikatakan cukup baik dalam memprediksi variabel dependen.

Pembahasan

Temuan pertama penelitian ini memperlihatkan bahwa program literasi secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa SMPN 22 Mataram (sig. 0,203 > 0,05). Hasil ini menarik untuk dicermati karena bertentangan dengan asumsi umum bahwa program literasi yang rutin dijalankan secara otomatis akan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Temuan ini sejalan dengan Saridewi et al. (2025) yang menemukan bahwa pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah tidak berkorelasi signifikan dengan kemampuan membaca permulaan, serta Nurmadiyah (2026) yang menunjukkan bahwa implementasi program literasi belum tentu secara langsung meningkatkan kemampuan membaca apabila tidak didukung oleh strategi yang efektif dan keterlibatan siswa secara optimal.

Ketidaksignifikanan pengaruh parsial program literasi ini dapat dijelaskan dari beberapa perspektif. Pertama, implementasi program literasi di sekolah sering kali masih bersifat ritualistik—kegiatan membaca 15 menit dilakukan sebagai rutinitas formal tanpa disertai interaksi bermakna antara siswa dengan teks bacaan (Wardani & Astuti, 2022). Kedua, program literasi yang ada belum tentu menyentuh aspek yang diukur dalam tes literasi membaca, yaitu kemampuan pemahaman inferensial dan evaluatif. Ketiga, efektivitas program literasi sangat bergantung pada faktor mediator seperti komitmen guru, kualitas bahan bacaan, dan dukungan ekosistem sekolah secara keseluruhan (OECD, 2022). Ketika faktor-faktor mediator ini belum optimal, program literasi tidak dapat bekerja secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca. Dengan kata lain, kehadiran program literasi adalah kondisi yang perlu (necessary condition), tetapi belum cukup (sufficient condition) untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Temuan kedua menunjukkan bahwa minat baca terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa (sig. 0,000 < 0,05) dengan nilai Beta yang paling dominan ($\beta = 0,732$). Ini berarti setiap peningkatan minat baca berkorelasi kuat dengan peningkatan kemampuan literasi membaca secara langsung. Temuan ini konsisten dengan penelitian Faistah (2023) yang membuktikan pengaruh signifikan minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan dengan koefisien regresi 0,354. Hasil penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan literasi dan minat baca siswa. Temuan ini sejalan dengan Mufidah dan Wachidah (2023) yang menemukan bahwa minat membaca memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Dominannya peran minat baca ini dapat dijelaskan melalui konsep habituasi membaca, yaitu kecenderungan siswa yang memiliki minat tinggi untuk lebih sering terlibat dalam aktivitas membaca. Frekuensi membaca yang tinggi secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kosakata, perluasan skemata pengetahuan, serta penguatan kemampuan memahami teks secara berkelanjutan (Atin et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pengalaman membaca yang berulang dan konsisten. Proses ini berjalan secara organik dan otonom, sehingga perkembangan kemampuan literasi siswa tidak sepenuhnya bergantung pada intervensi instruksional di sekolah, melainkan juga pada dorongan intrinsik dalam diri siswa.

Temuan ketiga memperlihatkan bahwa program literasi dan minat baca secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa ($F = 87,934$; sig. 0,000), dengan kontribusi bersama sebesar 63,1%. Meskipun program literasi tidak signifikan secara

parsial, kehadirannya tetap berkontribusi dalam model ketika bersinergi dengan minat baca. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa program literasi sekolah berperan sebagai *enabler*—menyediakan ruang, waktu, dan infrastruktur membaca—sementara minat baca menjadi *driving force* yang menggerakkan siswa untuk memanfaatkan ruang tersebut secara optimal. Hal ini sejalan dengan Duke dan Cartwright (2021) yang menegaskan bahwa kemampuan membaca merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik kognitif maupun afektif. Dengan demikian, keberhasilan program literasi tidak dapat hanya bergantung pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada keterlibatan internal siswa dalam proses membaca. Implikasi praktisnya adalah bahwa program literasi sekolah tidak seharusnya dievaluasi hanya dari frekuensi kegiatan, melainkan dari sejauh mana program tersebut mampu menumbuhkan dan memelihara minat baca yang intrinsik pada diri siswa (Wigfield et al., 2021; Conradi et al., 2022).

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang bermakna, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Penelitian dilakukan di satu sekolah dengan jumlah sampel 106 siswa, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan kehati-hatian karena karakteristik responden yang relatif homogen dan terbatas pada konteks lokasi penelitian. Selain itu, 36,9% variasi kemampuan literasi membaca yang tidak dijelaskan oleh model menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Faktor tersebut dapat mencakup kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran literasi, dukungan lingkungan keluarga terhadap kebiasaan membaca, serta ketersediaan dan akses siswa terhadap bahan bacaan yang memadai. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel pada beberapa sekolah serta mempertimbangkan variabel lain yang lebih beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih kuat dalam pengembangan kajian literasi membaca di tingkat sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya sebagai sebuah program formal, tetapi sangat bergantung pada kualitas implementasi dan keterhubungannya dengan faktor internal siswa, khususnya minat baca. Program literasi sekolah yang berjalan secara parsial belum mampu memberikan dampak optimal apabila tidak diiringi dengan strategi yang mampu membangun keterlibatan aktif dan kesadaran membaca siswa. Sebaliknya, minat baca terbukti menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan literasi membaca, sehingga menunjukkan bahwa aspek afektif dan motivasional memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk kemampuan literasi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan literasi di sekolah perlu bergeser dari pendekatan struktural-administratif menuju pendekatan yang lebih humanistik dan berorientasi pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, program literasi tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan rutin, tetapi sebagai ekosistem yang mampu menumbuhkan budaya membaca melalui strategi yang kontekstual, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sekaligus mempertegas tujuan awal penelitian bahwa peningkatan literasi membaca tidak dapat dilepaskan dari interaksi antara program sekolah dan faktor internal siswa.

Ke depan, hasil penelitian ini membuka peluang pengembangan model program literasi yang lebih adaptif dengan memasukkan variabel-variabel mediasi seperti motivasi membaca, lingkungan literasi keluarga, serta dukungan guru dalam pembelajaran berbasis literasi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menguji efektivitas berbagai pendekatan program literasi yang lebih inovatif, seperti literasi digital atau komunitas baca berbasis proyek, untuk memperluas cakupan dan memperkuat kebijakan literasi di sekolah. Dengan demikian, temuan ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga menjadi dasar pengembangan praktik pendidikan literasi yang lebih berkelanjutan dan berdampak nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Atin, N., Hendriana, E. C., & Yanti, L. (2024). Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7367>
- Conradi, K., Jang, B. G., & McKenna, M. C. (2022). Motivation Terminology In Reading Research: A Conceptual Review. *Reading Research Quarterly*, 57(1), 1–19. <https://doi.org/10.1002/rrq.347>
- Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The Science Of Reading Progresses: Communicating Advances Beyond The Simple View Of Reading. *Reading Research Quarterly*, 56(Suppl 1), S25–S44. <https://doi.org/10.1002/rrq.411>
- Faistah, N., Bahri, A., & Khalitsum, U. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan. *COMPASS: Journal Of Education And Counselling*, 1(1), 78-84. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.263>
- Gustina, M., Maksum, A., & Aruwiyantoko, A. (2025). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 13(2). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/login>
- Mawih, M. (2025). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca Siswa Di Madrasah Aliyah RMB. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(2). <https://doi.org/10.51878/secondary.v5i2.4955>
- Mufidah, N. L., & Wachidah, K. (2023). Hubungan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Education Methods Development*, 21(3). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i3.761>
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., Kelly, D. L., & Fishbein, B. (2021). *PIRLS 2021 International Results In Reading*. TIMSS & PIRLS International Study Center. <https://pirls2021.org/results>
- Niculescu, B.-O. (2023). Critical Reading – A Fundamental Skill For Building 21st Century Literacy. *Knowledge-Based Organization Conference Proceedings*, 29(2), 215–220. <https://doi.org/10.2478/kbo-2023-0060>
- Nurmadijah, N. (2026). Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Minat Dan Kemampuan Membaca: Studi Penelitian Campuran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi*, 7(1). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jmp-dmt/article/view/28865>
- OECD. (2021). 21st-Century Readers: Developing Literacy Skills In A Digital World. *OECD Publishing*. <https://doi.org/10.1787/a83d84cb-en>
- OECD. (2022). PISA 2021 Results: What Students Know And Can Do. *OECD Publishing*. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>

- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): *The State Of Learning And Equity In Education*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2022-results.htm>
- Saridewi, P., Dawous, G. G., & Al Ayyubi, I. I. (2025). The Influence Of The School Literacy Movement On Early Reading Skills. *El Midad*, 17(1). <https://doi.org/10.20414/elmidad.v17i1.11354>
- Sutriani. (2024). Literacy Development Through Literature: A Comprehensive Review. *Majapahit Journal Of English Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.69965/mjes.v2i2.137>
- UNESCO. (2022). Transforming Education Through Reading: The Role Of Literacy In Sustainable Development. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000381459>
- Ussabrina, C., Suntari, Y., & Yudha, C. B. (2024). Problematika Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24571>
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450–9456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>
- Wigfield, A., Gladstone, J. R., & Turci, L. (2021). Beyond Cognition: Reading Motivation And Reading Comprehension. *Child Development Perspectives*, 15(3), 190–195. <https://doi.org/10.1111/cdep.12412>
- Wiranatha, P. A., & Santosa, M. H. (2024). Systematic Literature Review On Students' Reading Habits In Indonesia In The Era Of Technology. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 5(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/gagasan/article/view/26677>
- Zein, S., Et Al. (2025). Effective Reading Intervention Strategies For Primary Grade Students In Indonesia: A Systematic Review. *Cogent Education*. <https://doi.org/10.1080/2331186x.2025.2482470>